



Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa SMP Negeri 22 Makassar

Nur Fadillah¹

Universitas Muhammadiyah Makassar

email: nur457960@gmail.com

Mawardi Pewangi²

Universitas Muhammadiyah Makassar

email: mawardi@unismuh.ac.id

Sitti Satriani³

Universitas Muhammadiyah Makassar

email: : sittisatriani@unismuh.ac.id

*Korespondensi: email: nur457960@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Diterima 7 September 2025
Direvisi 10 September 2025
Diterima 25 September 2025
Tersedia online 1 Oktober 2025

This research aims to (1) describe the role of Islamic Education teachers in improving students' discipline in performing prayers at SMP Negeri 22 Makassar, (2) describe the forms of prayer discipline among students at SMP Negeri 22 Makassar, and (3) explain the obstacles faced by Islamic Education teachers in fostering students' prayer discipline at SMP Negeri 22 Makassar. This study employs a qualitative descriptive method and was conducted at SMP Negeri 22 Makassar, located at Jl. Ir. H. Juanda No. 7, Ujung Pandang Baru, Tallo District, Makassar City, South Sulawesi Province. The research subjects include the school principal, Islamic Education teachers, and students. The research instruments used were observation, interview guidelines, and documentation guidelines. Data analysis techniques consisted of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that: (1) The role of Islamic Education teachers in improving students' prayer discipline involves several aspects: teachers act as guides by inviting and instructing students to participate in religious activities such as daily prayers and recitations of Asmaul Husna; teachers act as role models by demonstrating exemplary attitudes, behaviors, and guidance; and teachers implement habituation practices by organizing scheduled religious activities at school. (2) The forms of students' prayer discipline at SMP Negeri 22 Makassar are fostered through various approaches, such as performing congregational prayers together and providing direct guidance, which ultimately helps students become more disciplined and develop awareness of performing prayers. This awareness serves as an important foundation for students to build the habit of fulfilling their religious obligations in daily life. (3) The obstacles faced by Islamic Education teachers in promoting students' prayer discipline include students' lack of awareness, diverse backgrounds, and limited facilities.

Kata kunci:

Islamic Education Teacher, Prayer Discipline, Student Awareness

Pendahuluan/ مقدمة

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia, baik jasmani maupun rohani, agar mencapai kedewasaan yang optimal. Secara etimologis, kata pendidikan berasal dari kata dasar “didik” dengan imbuhan “pe-” dan “-an” yang berarti proses atau cara mendidik. Dalam bahasa Yunani, istilah

ini dikenal dengan paedagogie yang berarti bimbingan terhadap anak, sementara dalam bahasa Inggris digunakan istilah education yang bermakna pengembangan atau bimbingan. Dalam tradisi Arab, pendidikan sering disebut tarbiyah yang berarti proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh (Zuhairini, 2015).

Dalam perspektif hukum, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (UU Sisdiknas No.20/2003). Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan moral.

Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan penting. Menurut Djamarah (2011), guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik dan pengajar, melainkan juga sebagai pembimbing, motivator, teladan, penasehat, serta evaluator bagi peserta didiknya. Peran guru yang ideal adalah mampu memberikan contoh nyata (uswah hasanah) dan menanamkan nilai-nilai moral serta spiritual melalui interaksi edukatif.

Dalam ajaran Islam, salah satu aspek yang paling fundamental dalam pembentukan karakter adalah ibadah. Ibadah merupakan bentuk pengabdian manusia kepada Allah SWT yang mencakup segala perbuatan yang diridhai-Nya, baik dalam bentuk ucapan maupun tindakan. Di antara ibadah yang memiliki kedudukan sangat penting adalah shalat. Shalat disebut sebagai tiang agama, sarana komunikasi antara manusia dengan Allah SWT, dan menjadi pembeda utama antara seorang muslim dengan yang bukan muslim (Al-Ghazali, 2010). Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 103: “Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (Departemen Agama RI, 2005).

Shalat tidak hanya dipahami sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sarana pembentukan disiplin. Menurut Al-Qardhawi (2000), disiplin dalam shalat melatih seorang muslim untuk memiliki keteraturan waktu, ketundukan, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Oleh karena itu, melatih siswa untuk disiplin dalam shalat sejak dini merupakan langkah strategis dalam membentuk kepribadian muslim yang taat.

Namun, hasil observasi awal di SMP Negeri 22 Makassar menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang sadar akan kewajiban shalat. Sebagian bahkan tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah, baik karena kurangnya pemahaman agama maupun pengaruh lingkungan sosial yang tidak mendukung. Kondisi ini diperburuk oleh masa remaja yang merupakan fase pencarian jati diri, sehingga siswa cenderung labil, mudah terpengaruh, dan rentan terhadap perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, tawuran, serta penyalahgunaan narkoba (Hurlock, 2009).

Dalam konteks ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa agar terbiasa melaksanakan kewajiban agama, khususnya shalat. Melalui pembiasaan, pengawasan, serta keteladanan, guru dapat menumbuhkan kesadaran spiritual siswa untuk melaksanakan shalat secara disiplin (Syah, 2014). Dengan demikian, guru PAI memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk karakter religius siswa di sekolah.

Berdasarkan realitas tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa di SMP Negeri 22 Makassar.”

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui proses berpikir induktif. Peneliti terlibat langsung dalam setting penelitian dan berusaha menangkap makna dari sudut pandang partisipan, sehingga kenyataan subjektif dari subjek dapat dipahami secara objektif (Sugiyono, 2017). Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 22 Makassar pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, dengan objek penelitian guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Fokus penelitian mencakup dua hal, yaitu peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan teladan, pembiasaan, bimbingan, serta pengawasan terhadap shalat berjamaah, dan upaya meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa yang diharapkan tumbuh dari kesadaran diri melalui pembiasaan shalat Dhuha dan Dzuhur di mushalla sekolah (Moleong, 2018).

Sumber data penelitian dibagi menjadi primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa, serta observasi langsung terhadap praktik keagamaan di sekolah. Data sekunder berupa dokumen kebijakan, buku, jurnal, serta arsip sekolah yang relevan (Lexy J. Moleong, 2018). Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, wawancara, serta dokumentasi yang berfungsi melengkapi data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sebagaimana dianjurkan dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2016).

Analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: reduksi data, yakni proses penyederhanaan dan pemilihan data penting; penyajian data, yaitu pengorganisasian data ke dalam narasi yang sistematis; serta verifikasi atau penarikan kesimpulan, yaitu pencarian pola, makna, serta temuan yang berkembang dari data lapangan (Miles & Huberman, 2014). Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di SMP Negeri 22 Makassar.

Hasil & Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Makassar dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa dapat dikategorikan dalam empat bentuk utama, yaitu sebagai pembimbing, motivator, penasehat, dan teladan. Pertama, peran guru sebagai pembimbing terlihat melalui kegiatan rutin keagamaan seperti pembacaan doa, Asmaul Husna, tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, dan shalat dzuhur berjamaah. Temuan ini sejalan dengan teori pembiasaan (habit formation) yang dikemukakan oleh Thorndike, bahwa perilaku dapat terbentuk melalui pengulangan (repetition) dan penguatan (reinforcement). Dengan pembiasaan, siswa secara perlahan mampu menginternalisasi kebiasaan beribadah sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari.

Kedua, peran guru sebagai motivator terwujud melalui dorongan, ajakan, dan penguatan positif yang diberikan agar siswa bersemangat dalam melaksanakan shalat berjamaah. Pada tahap awal, sebagian siswa merasa terpaksa, namun sesuai dengan konsep classical conditioning dari Pavlov, keterpaksaan yang disertai motivasi berulang lambat laun berkembang menjadi kebiasaan yang dilakukan dengan kesadaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam memunculkan motivasi ekstrinsik yang kemudian berkembang menjadi motivasi intrinsik siswa untuk beribadah.

Ketiga, peran guru sebagai penasehat tampak dari kebiasaan guru memberikan nasihat keagamaan baik di sela-sela pembelajaran maupun setelah shalat berjamaah. Hal ini mendukung pandangan Nata (2010) bahwa guru agama tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai murabbi (pendidik) yang membimbing moral dan spiritual siswa. Nasihat yang diberikan guru terkait kewajiban shalat dan dampak meninggalkannya,

memperkuat pemahaman siswa bahwa disiplin ibadah tidak sekadar kewajiban ritual, tetapi juga berdampak pada pembentukan akhlak

Keempat, guru juga berperan sebagai teladan dengan ikut melaksanakan shalat berjamaah bersama siswa, mengatur pelaksanaannya, dan menunjukkan sikap disiplin. Teori keteladanan (uswah hasanah) dalam Islam menegaskan bahwa perilaku guru akan ditiru oleh muridnya, sebagaimana Nabi Muhammad SAW menjadi teladan utama umat Islam. Dengan demikian, partisipasi guru dalam shalat berjamaah menjadi model konkret yang mendorong siswa meniru perilaku positif tersebut.

Terkait kedisiplinan ibadah shalat siswa, penelitian menemukan bahwa pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan guru berdampak signifikan terhadap peningkatan kepatuhan siswa dalam melaksanakan shalat. Kesadaran siswa semakin terbentuk karena shalat telah dijadikan program harian sekolah. Namun, kedisiplinan ini juga dipelihara melalui penerapan sanksi edukatif, seperti teguran, pengurangan nilai, atau kewajiban mengulang shalat bagi siswa yang melalaikannya. Hal ini sesuai dengan konsep reward and punishment dalam pendidikan Islam yang bertujuan menanamkan kedisiplinan tanpa menimbulkan rasa takut berlebihan, tetapi membentuk tanggung jawab moral.

Adapun kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kurangnya kesadaran dan motivasi sebagian siswa serta keterbatasan waktu shalat yang berbenturan dengan kegiatan lain. Faktor eksternal mencakup latar belakang keluarga yang kurang mendukung, misalnya orang tua yang bercerai, sibuk bekerja, atau tidak membiasakan anak shalat di rumah. Selain itu, kendala fasilitas sekolah seperti mushalla yang sempit dan keterbatasan tempat wudhu juga turut memengaruhi keterlaksanaan shalat berjamaah. Hal ini memperkuat teori ekologi Bronfenbrenner, bahwa perilaku anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan sarana yang tersedia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peranan strategis dalam membina kedisiplinan shalat siswa melalui pembimbingan, motivasi, nasihat, dan keteladanan. Namun, keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, lingkungan sekolah, serta ketersediaan sarana ibadah. Oleh karena itu, peningkatan kedisiplinan ibadah shalat siswa membutuhkan kerja sama antara guru, orang tua, pihak sekolah, dan pemerintah dalam menyediakan fasilitas serta program pembiasaan yang berkelanjutan.

Kesimpulan/ الخلاصة

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa di SMP Negeri 22 Makassar, dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting sebagai teladan, pembimbing, pemberi nasehat, sekaligus pengawas dalam membiasakan siswa melaksanakan shalat berjamaah secara disiplin. Guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga terlibat langsung dalam pelaksanaan shalat, sehingga membentuk kesadaran siswa untuk menjalankannya tanpa harus menunggu instruksi. Kedisiplinan ibadah shalat siswa tumbuh melalui pembiasaan, pengawasan, serta penerapan sanksi mendidik bagi yang melalaikan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, seperti keterbatasan waktu, rendahnya kesadaran sebagian siswa, latar belakang keluarga yang kurang mendukung, serta minimnya fasilitas sekolah, sehingga dibutuhkan kerja sama semua pihak untuk memperkuat pembinaan disiplin ibadah tersebut.

Referensi/المصادر والمراجع

Al-Qur' an Al Karim

Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

Arlan Syah. "Siswa SMP Negeri 22 Makassar," n.d.

Daulay, Rahmad Muliadi Saleh, and Fatkhur Rohman. "Keteladanan Guru Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa: Analisis Implementasi Pada Siswa Madrasah Aliyah." *Hikmah* 20, no. 1 (2023): 69–80.

Dr. Syakir Jamaluddin, M.A. *Kuliah Fiqih Ibadah*. Yogyakarta: LPPI UMY& UMY Press, 2022.

Hakim, Arif Rohman, and Jajat Darajat. "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Dan Identitas Nasional." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1337–46. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>.

Hj, Dr. Salmah, S.Pd, M.Pd. "Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Makassar," n.d.

Husna, Khotimatul, and Mahmud Arif. "Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 143–51. <https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2505>.

Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Hufaz, Al-Qur'an Hafalan Mudah*. Bandung: All Cordoba, 2021.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz*. Bandung: All Cordoba, 2021.

Muhammdiyah, Pimpinan Pusat. *HIMPUNAN PUTUSAN TARJIH*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2021.

Muhlischottin, M.V.Roesminingsih. "Pelaksanaan Fungsi Fungsi Manajemen Kelompok Bermain RA Kartini Desa Trutup Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban." *JPUS: Jurnal Pendidikan ...* 04 (2020): 116–23. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/8200%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/8200/3852>.

Muntaha. "Hakikat Pendidikan (Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam)." *Fighshare*, 2021, 1–15.

Nasuha, and Dkk. "Ibadah Sebagai Aspek Ritual Ummat Islam." *Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 1–9. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/5jpbe>.

Ridwan, Ahmad, Delvira Asmita, and Neiny Puteri Wulandari. "Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa" 05, no. 04 (2023): 12026–42.

Role, The, Of Islamic, Islamic Education, Teachers Development, and Of Emotional. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional (" VIII (2019).

Rusli, S.Ag., M.M. "Guru Pendidikan Agama Islam," n.d.

Sarbini, Muhammad, Ali Maulida, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor, and Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah

- Bogor. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam(Pai)Dan Budi Pekertidalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalatberjamaah Siswa Di Smpit Al-Hidayah Bogor Tahunajaran 2018-2019.” *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, no. c (2019): 259–68.
- Siti Nurzannah. “Peran Guru Dalam Pembelajaran.” *ALACRITY: Journal Of Education* 2, no. 3 (2022): 26–34. <http://lpppipublishing.com/index.php/alacrity>.
- Sitti Satriani Is. “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama’ah.” *Jurnal Tarbawi* 2, no. 1 (2019): 33–42.
- Tambun, Sara Indah Elisabet, Goncalwes Sirait, and Janpatar Simamora. “Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah.” *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)* 01, no. 01 (2020): 82–88.
- Thalib, Mohamad Anwar. “Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya.” *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>.
- Wahyu Bagja Sulfemi. “Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 2 (2018): 166–78.
- Yasyakur, Moch. “Faktor Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu.” *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 5.09, no. 2 (2021): 1185–1230. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/86>.
- Zakia, Yulita, and Murniyetti Murniyetti. “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Salat Berjamaah Di SMKN 1 Hiliran Gumanti.” *Yasin* 3, no. 3 (2023): 410–22. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i3.1114>.